

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA
BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS KELURAHAN PONCOL
PEKALONGAN TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

TIARA REZA PUTRI ASHARI
NIM. 3419039

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA
BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS KELURAHAN PONCOL
PEKALONGAN TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Reza Putri Ashari

NIM : 3419039

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN PONCOL PEKALONGAN TIMUR)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



TIARA REZA PUTI ASHARI
NIM. 3419039

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Karangjombo, Rt/01 Rw/02, Tirto, Kec Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
51151.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tiara Reza Putri Ashari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tiara Reza Putri Ashari

NIM : 3419039

Judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI
PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS
KELURAHAN PONCOL PEKALONGAN TIMUR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Oktober 2024

Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

NIP: 197409182005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **TIARA REZA PUTRI ASHARI**
NIM : **3419039**
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN PONCOL PEKALONGAN TIMUR)**


yang telah diujikan pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dimas Prasetya M.A.
NIP. 198911152020121006


Irfandi M.H.
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 21 Oktober 2024




Dekan
H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Tak lupa Sholawat selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan kepada para keluarga serta sahabat-sahabatnya. Terima kasih atas doa serta dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Tiara Reza Putri Ashari atas segala kerja keras dan semangatnya yang telah melawan rasa malas untuk terus berjuang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini meskipun banyak kesibukan.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Ashari Eko Waluyo dan Ibu Sri Sumarni, selaku ayah dan ibu tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, nasihat, dan yang selalu membersamai saya, yang selalu mendukung perjalanan pendidikan serta memberikan doa-doa di setiap hari untuk kesuksesan serta keberkahan anaknya.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
5. Terima kasih kepada dosen Pembimbing Akademik Ibu Viky Mazaya, M.S.I, yang telah memberikan arah selama saya menempuh pendidikan stara satu ini.
6. Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya Sampai dititik ini.
7. Terima kasih kepada my boyfriend selaku pemilik hati saya yang selalu mendoakan, mensuprot, membantu setiap saat serta memberikan dukungan dan seluruh upayanya dalam pengerjaan skripsi ini untuk pujaan hatinya.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari semester satu yang

telah bersama melalui berbagai macam rintangan sampai di tugas akhir ini, Nurus Sa'adah, Nurmalita, Finda, dan semua teman-teman KPI angkatan 2019.

9. Terima kasih kepada Ketua Kelurahan Poncol (Pekalongan Timur) yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana dan terima kasih juga para warga poncol dan keluarga yang berbeda agama yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi guna memperoleh data-data yang saya butuhkan.
10. Terima kasih kepada sahabat serta teman-teman saya yang banyak memberikan motivasi serta dukungan dalam menyusun skripsi ini, terkhusus Lima Puluhhh (Nurmalita, Finda), Nurus Sa'adah yang selalu menemani dalam proses pembuatan skripsi ini serta teman dalam seluruh situasi saya.
11. Demisioner HMJ KPI, yang banyak memberikan pengalaman baik di dalam maupun di luar dunia perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019.
13. Teman-teman seperjuangan di KKN Alternatif Gringsing, Kab. Batang
14. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
15. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis agar menyelesaikan tugas skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

MOTTO

“fa inna ma’al-‘usri yusroo, inna ma’al-‘usri yusroo (maka sesungguhnya bersama kesulitan ada)”

“Kunci untuk mencapai sesuatu yang besar adalah terus berusaha meskipun tampak tidak mungkin”

(Nelson Mandela)



ABSTRAK

Putri Ashari, Tiara Reza. 3419039. Pola Komunikasi Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Poncol, Pekalongan Timur). Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua Beda Agama, Pendidikan Anak.

Keluarga adalah unit terkecil yang beranggotakan dua orang atau lebih disatukan karena kelahiran, perkawinan serta hidup bersama. Keluarga beda agama merupakan keluarga yang terdiri dari perwakilan agama yang berbeda. Tujuan terciptanya sebuah keluarga lebih dari sekedar meneruskan silsilah keluarga, melainkan keinginan untuk mencapai keharmonisan. Komunikasi merupakan faktor penting dalam suatu hubungan, juga dalam hubungan keluarga. Setiap keluarga mempunyai model komunikasinya masing-masing, termasuk keluarga yang berbeda agama. Pola komunikasi yang dianut setiap keluarga yang saling mempengaruhi termasuk terciptanya keharmonisan dalam keluarga yang berbeda agama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak dalam keluarga dan bagaimana problematika pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak dalam keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif berusaha menjelaskan suatu fenomena dari bentuk, fungsi, sifat, perubahan, hubungan, persamaan, dan lain-lain. Termasuk guna menggambarkan informasi tentang fenomena atau proses dan tidak diajukan dalam rangka menjawab sebuah hipotesis. Data hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dari keluarga yang berbeda agama dan masyarakat sekitar dilingkungan tersebut, serta data informasi tambahan berupa buku Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan, buku Rencana Strategis Kecamatan Pekalongan Timur 2021-2026, dan buku Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan.

Hasil penelitian ini yaitu keluarga yang berbeda agama memberikan pendidikan formal atau pendidikan agamanya menggunakan pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok di mana komunikasi interpersonal tersebut untuk komunikasi di dalam lingkup keluarga dan komunikasi kelompok komunikasi yang digunakan diluar lingkup keluarga, di masyarakat sekitar contohnya. Adapun problematikanya berupa faktor internal berupa keterbatasan ekonomi, kurangnya waktu dan akses, stress dan kelelahan, kurang memahami satu sama lain, dan kurang pemahaman tentang akhlak dan moral. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan institusional, dan pengaruh lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, sujud syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, rahmat dan karunia-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta mengenali arti menghargai ilmu. Atas karuna dan HidayahNya serta kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah penyusunan skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN PONCOL PEKALONGAN TIMUR)” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupakami haturkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dinanti- nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya aamiin Allahuma Aamiin. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program studi Strata Satu (S1), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya

selama proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag. selaku Wali Dosen penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak, Ibu, Bapak, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Kelurahan Poncol, Keluarga beda agama Kelurahan Poncol, dan masyarakat Kelurahan Poncol yang telah memberi izin serta membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis mencari suatu penggambaran yang jelas mengenai bagaimana model pola komunikasi dan problematika keluarga beda agama bagi pendidikan anak di Kelurahan Poncol (Pekalongan Timur). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan ke depan, dan semoga penelitian ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

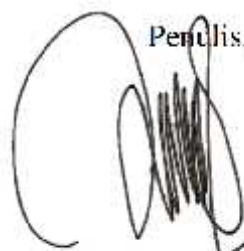
Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Amiinn, allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 2 Oktober 2024

Penulis,



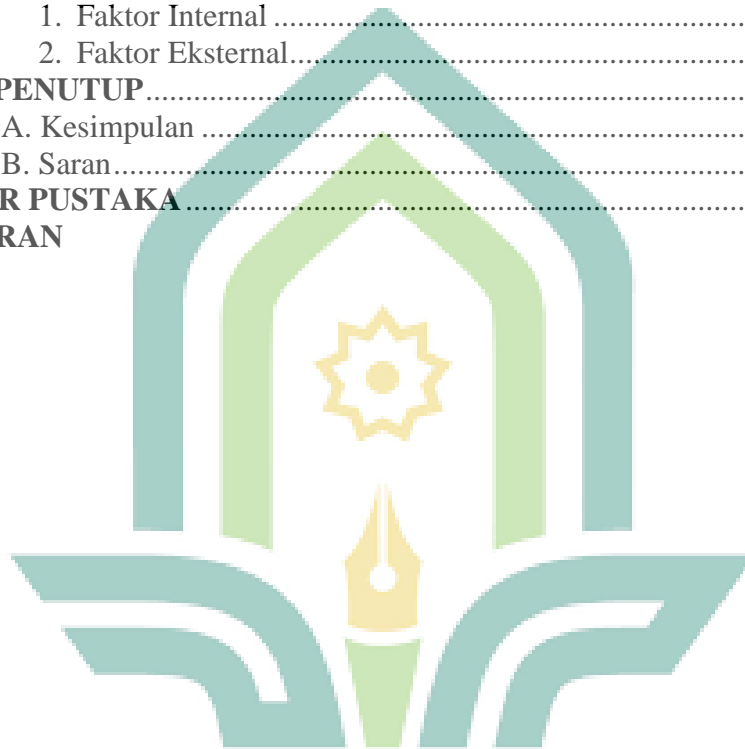
TIARA REZA PUTRI ASHARI

NIM. 3419039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori	6
F. Telaah Pustaka	12
G. Kerangka Berpikir atau Kerangka Penelitian	14
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II POLA KOMUNIKASI, ORANG TUA BEDA AGAMA DALAM PENDIDIKAN ANAK	22
A. Pengertian Pola Komunikasi	22
B. Orang Tua Beda Agama	25
C. Pendidikan Anak	30
1. Perilaku keagamaan	32
2. Bentuk perilaku keagamaan	32
BAB III GAMBARAN UMUM DAN POLA KOMUKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK	35
A. Gambaran Umum Kelurahan Poncol	35
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Poncol Pekalongan Timur	35
2. Letak Geografis	39
3. Keadaan Sosial	41
4. Kondisi Sosial, keagamaan dan Pendidikan	44
5. Visi	46
6. Misi	46
B. Pola Komunikasi Orang Tua Beda agama dalam Pendidikan Anak	46
1. Pola Komunikasi Personal	46
2. Pola komunikasi kelompok	49
3. Problematika Pola Komunikasi Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak	57

BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN PONCOL, PEKALONGAN TIMUR)	58
A. Analisis pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak dalam keluarga	58
1. Komunikasi Personal Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak Dalam Keluarga	58
2. Komunikasi kelompok Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak Dalam Keluarga	61
B. Analisis problematika pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak dalam keluarga	65
1. Faktor Internal	65
2. Faktor Eksternal.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan.....	43
Tabel 3.2 Pekerjaan atau Mata Pencarian	43
Tabel 3.3 Tempat Peribadahan.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keharmonisan keluarga adalah ketika setiap elemen keluarga dapat bermakna dan berjalan sebagaimana mestinya, istiqamah memegang dasar-dasar pada nilai agama yang dianutnya. Komunikasi merupakan faktor penting dalam suatu hubungan, juga dalam hubungan keluarga. Setiap keluarga mempunyai model komunikasinya masing-masing, termasuk keluarga yang berbeda agama. Pola komunikasi yang dianut setiap keluarga yang saling mempengaruhi termasuk terciptanya keharmonisan dalam keluarga yang berbeda agama. Padahal banyak fakta yang menunjukkan bahwa keharmonisan dalam kehidupan keluarga yang berbeda agama tidaklah mudah dan seringkali berujung pada kekerasan dalam keluarga, konflik dan perceraian.¹

Untuk mewujudkan tujuan pernikahan yang ideal, seringkali sepasang suami istri menghadapi rintangan dalam membangun keluarga, salah satunya yaitu ketika mereka berbeda keyakinan atau kepercayaan. Sulit sekali untuk menjadi keluarga yang samawah. Tidak semua ulama membolehkan pernikahan antara muslim dan musyrik (haram). Larangan tersebut berlaku untuk laki-laki muslim maupun perempuan muslim. Golongan musyrik meliputi penyembah berhala yang menyembah matahari, menyembah binatang dan ibadah lainnya serta tidak beriman kepada Allah SWT.² Pernikahan beda keyakinan merupakan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *“Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1

² Ensiklopedi Hukum Islam, *ABK-FIK, cet. Ke- 1* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1966), hlm.48.

kejadian yang sudah ada sejak dulu. Aspek keagamaan menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang human-religius (makhluk yang mempunyai potensi keagamaan), oleh karena itu tanpa tahap pendidikan seseorang tidak akan berkembang secara alamiah. Membesarkan keturunan menjadi seseorang yang berkeyakinan hakikatnya merupakan pelestarian hakikat dalam diri setiap orang, yaitu agama tauhid, agama Islam. Allah SWT menjelaskan hal ini dalam firman-Nya. Q.S. Al-Ru'um (30): 30. Yang terjemahnya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.³

Menurut Hasan Langgulung, tingkah laku adalah setiap kegiatan manusia yang dapat diamati.⁴ Pada saat yang sama, agama terkait dengan agama. Dengan demikian, perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasari oleh kesadaran akan tindakan keagamaan. Salah satu bentuk kegiatan keagamaan adalah ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, perilaku keagamaan (nilai-nilai agama) dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan keagamaan, meliputi ibadah (sholat, puasa, sedekah) dan akhlakul karimah (disiplin, tanggung jawab, mengikuti perintah, hormat dan patuh). Sesuai dengan penjelasan istilah yang diberikan pada judul penelitian ini, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk atau cara apa saja yang digunakan oleh orang tua di

³ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung : Gema Risalah press, 1989), 645.

⁴ Hasan Langgulung, “*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*”, (Bandung: AIM'arif, 2008), h.139.

Pekalongan Jawa Tengah untuk mengembangkan perilaku religius anak agar mereka dapat berkembang. dapat meningkatkan. saat beribadah (sholat, puasa, sedekah). dan etika (disiplin, tanggung jawab, mengikuti perintah, hormat dan patuh) lebih baik.

Alasan didikan keluarga terhadap anak adalah senantiasa anak menjadi bertaqwa atau anak terpengaruh pada hal buruk terhadap walinya yang merugikan. Bentuk-bentuk kewajiban yang harus ditumbuhkan oleh wali terhadap anaknya dalam lingkungan keluarga adalah: Merawat dan membesarkan mereka, mengamankan dan menjamin mereka. kesejahteraannya, mengajarnya berbagai informasi dan bakat yang berharga bagi hidupnya, membuat anak-anak bersemangat untuk dunia ini dan masa depan dengan memberi mereka bimbingan yang saleh.

Salah satu pola komunikasi orang tua adalah pola komunikasi antarpribadi dan kelompok, maksudnya adalah pada dasarnya setiap orang atau individu ingin berkomunikasi dengan orang atau individu lain karena setiap individu selalu merasa lebih dekat dengan orang atau individu lain. Komunikasi antarpribadi sangat menjamin kebahagiaan hidup seseorang atau seseorang. Komunikasi antarpribadi seperti ini juga dapat terjadi dalam keluarga, tempat berlangsungnya komunikasi pada anak dan orang tuanya, serta menjadi wadah perhatian dan komunikasi terhadap orang tua yang terdapat perbedaan keyakinan.⁵ Bentuk komunikasi lainnya adalah komunikasi kelompok, atau suatu pola komunikasi

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *“Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1

dengan orang-orang sekitar atau dengan tetangga, yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak buruk dan baik bagi anak dan keluarga, dan komunikasi itu mempunyai pengaruh yang besar bagi anak dan keluarga, karena lingkungan mempengaruhi pernikahan beda agama, tidak semua orang menyukai keluarga beda agama dalam artian buruk, bahkan mereka yang melihatnya dari sudut pandang positif menimbulkan semangat pada keluarga beda agama lainnya karena tidak memandang dari segi agama yang dianut sendiri. komunikasi itu mempunyai pengaruh yang besar bagi anak dan keluarga, karena lingkungan mempengaruhi pernikahan beda agama, tidak semua orang menyukai keluarga beda agama dalam artian buruk, bahkan mereka yang melihatnya dari sudut pandang positif menimbulkan semangat pada keluarga beda agama lainnya karena tidak memandang dari segi agama yang dianut sendiri.

Contoh kasus keluarga beda agama salah satunya adalah keluarga Siska yang tinggal di Desa Poncol Pekalongan Timur. Mereka menjalin perkawinan pada tahun 1995, di tempat KUA Pekalongan Timur, pernikahan berdasarkan agama yang dianut, awalnya pihak keluarga menentang karena alasan beda agama satu sama lain tetapi dengan penjelasan yang menyakinkan pihak keluarga dan sudah menjadi pilihannya akhirnya mereka merestui hubungan tersebut dan menjalin pernikahan, dan warga sekitar bertoleransi kepada setiap keyakinan agama masing-masing dan tidak adanya permasalahan, pada saat pernikahannya Siska beragama islam sementara suaminya beragama katolik, tetapi keduanya tidak merasa saling berdosa melaksanakan nikah berbeda

agama karena yakin dengan agama yang dipercayai oleh keduanya dari sejak lahir karena semua agama sama-sama baik, dan saat ini mereka memiliki 2 anak perempuan yang dimana anak tersebut memeluk agama islam sejak lahir, meskipun demikian keluarga mereka tidak memberikan batasan untuk anak-anaknya untuk memilih keyakinan agama yang akan di anutnya. Dan pola komunikasi ada dua yaitu pola komunikasi antarpribadi untuk internal keluarga sendiri dan pola komunikasi kelompok untuk masyarakat sekitar, Adapun kendala komunikasi yaitu cara mendidik anak dan pergaulan anak di masyarakat yang menimbulkan pro dan kontra dalam keluarga.⁶ Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ingin menganalisis pola komunikasi orang tua yang berbeda agama dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang baik kepada anak. Para ilmuwan tertarik dengan masalah dengan judul **“Pola Komunikasi Orang Tua Beda Agama bagi Pendidikan Anak dalam Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Poncol Pekalongan Timur)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak?
2. Bagaimana Problematika Pola Komunikasi Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak.

⁶ Siska, Keluarga Beda Agama, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kota Pekalongan, 7 Maret 2024 (Siska, 2024)

2. Untuk mengetahui problematika pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperdalam kajian pola komunikasi orang tua yang berbeda agama dalam mendidik dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai religi. Dengan penelitian ini perilaku yang baik untuk kedua orang tua yang dapat membimbing dan membina tentang nilai-nilai religi dan perilaku beragama bagi anaknya dengan memberikan model komunikasi yang tepat, terutama pada kesadaran akhlak anak dan aspek ibadah pada anak.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan informasi dan referensi bagi orang tua dalam proses mendidik dan menanamkan anak tentang nilai-nilai religi serta berperilaku keagamaan yang lebih baik.

E. Landasan Teori

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merujuk pada adanya keterkaitan antara dua individu atau lebih peran menjadi komunikan maupun komunikator.⁷ Menurut Agoes

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *“Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1.

Soejanto, pola komunikasi adalah representasi tahapan komunikasi yang menandakan adanya konektivitas antar komponen komunikasi.⁸

Pola komunikasi menitik beratkan umpan balik pesan yang relevan dengan teori komunikasi dalam proses komunikasi. Berdasarkan definisi di atas, pola komunikasi dalam metode komunikasi menitik beratkan penciptaan pesan antara komunikator dan komunikan dalam pemahaman bersama. Aristoteles dan Bambang S. Maarif menyatakan bahwa kekhasan pribadi seorang komunikator bergantung pada keberhasilan menjalankan komunikasi. Etos adalah faktor dominan bagi kepribadian komunikator dari apa yang diungkapkannya. Etos atau bukti etis dapat dipengaruhi oleh niat baik, pengetahuan, dan karakter moral.⁹

Komunikator (orang tua/dai) harus bisa dipercaya. Kredibilitas mempengaruhi kepercayaan dan membangun internal komunikator. Internalisasi terjadi ketika orang yang berada di bawah pengaruh sesuai dengan ajakan atau yang berdampak positif bagi kehidupannya.¹⁰ Pembentuk pola komunikasi seseorang ada tiga faktor, yaitu:

- a. Tahapan histori atau pengalaman adalah sebab terbentuknya habits yang mempengaruhi kepribadian;
- b. Kemampuan pribadi berdasarkan pendidikan, pelatihan dan pengalaman individu dalam kehidupan; Dan.

⁸ Agoes Soejanto, "Psikologi Komunikasi", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 27.

⁹ Bambang S. Ma'arif, "Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 147.

¹⁰ Ibid, h. 148.

c. Arah kegiatan komunikasi bermuara pada adaptasi pesan, metode dan media yang digunakan.¹¹

Berdasarkan deskripsi di atas terungkap bahwa model komunikasi dapat dinyatakan sebagai metode kerja yang menekankan terjadinya umpan balik informasi antara komunikator dan komunikan bertujuan melahirkan kesepakatan.

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa definisi pola komunikasi (suatu cara berkomunikasi yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang berfokus pada timbal balik). mencapai kesepakatan lagi), pola komunikasi memiliki beberapa bahasan sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk komunikasi

Joseph A. Devito, dikutip Antoni, mencatat pola komunikasi dibagi menjadi:

1) Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communicattion*)

Komunikasi antarpribadi dipahami sebagai proses komunikasi langsung yang melibatkan dua orang sebagai komunikator dan komunikan baik secara verbal maupun nonverbal.¹² Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mencakup keterlibatan dua individu yang saling bergantung dan menciptakan umpan balik dan pengaruh satu sama lain. Ada dua komunikasi yang berbeda, yaitu:

¹¹ Ibid, h. 78.

¹² A. Anditha Sari, "*Komunikasi Antarpribadi*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 8.

- a) Komunikasi *dyadic*, merujuk pada definisi sebuah komunikasi yang terdiri atas dua orang bertemu langsung. Beragam bentuknya meliputi dialog, dan wawancara.
- b) Komunikasi *triadic*, didefinisikan sebagai komunikasi langsung diantara tiga orang atau lebih dalam proses saling berinteraksi.

2) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok atau (*group communication*) menjangkau proses komunikasi pesan dengan tiga hingga delapan orang. Kompleksitas komunikasi di dalam kelompok bergantung pada jumlah anggotanya. Berikut adalah klasifikasi komunikasi kelompok :

a) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

Prosesnya ditandai dengan munculnya dialog atau sesi tanya jawab.¹³ Kelompok kecil beranggotakan lima sampai tujuh orang. Namun sebagian yang lain menyatakan tiga sudah cukup disebut kelompok kecil.¹⁴ Beragam bentuk komunikasi jenis ini adalah diskusi rapat, ceramah, seminar, dan lain-lain.

b) Komunikasi kelompok besar (*Large Communication*)

Jenis komunikasi ini mendefinisikan proses pertukaran pesan berlangsung dalam jumlah komunikator yang banyak dan beragam latar belakang, usia, tingkat pendidikan serta jenis kelamin.

¹³ Onong Uchjana Effendy, "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h. 8.

¹⁴ Richard West, Lynn H. Tunner, "*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 37.

Keberadaa pesan dari komunikator ke komunikator bersifat meresap dan populer.

3) Komunikasi Publik

Komunikasi publik dapat dipahami sebagai jenis adalah komunikasi antara komunikator kelompok orang atau khalayak yang heterogen, Beberapa diantaranya seperti seperti pidato, ceramah kampanye dan. Komunikasi publik memiliki nama lain komunikasi vokal, komunikasi kelompok, komunikasi retorik, berbicara di depan umum, dan komunikasi khalayak.¹⁵

3. Pernikahan Beda Agama

Nikah artinya berasal dari kata Arab (*al-wath'u*) yang berarti koneksi atau mengkoneksikan.¹⁶ Berdasarkan kamus Munawwir, Nikah bermakna mengumpulkan atau menindas, persetujuan.¹⁷ Keluarga yang berbeda agama tidak meninggalkan hakikat keluarga itu sendiri, individu keluarga baik suami/istri, suami atau anak mempunyai agama yang berbeda-beda. Secara sosiologis, perkawinan yaitu sebuah keterkaitan jasmani dan dunia lain antara satu atau lebih laki-laki dan satu atau lebih perempuan dalam suatu hubungan suami-istri yang diberi kendali sanksi sosial.

Perkawinan Beda Agama (Handrianto dalam Djajasinga, 2004) merupakan “ikatan batin dan lahiriah antara seorang laki-laki dan seorang

¹⁵ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39.

¹⁶ Zuhdi Muhdhor, “*Kamus Kontemporer (alAshri) Arab- Indonesia*”, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 1943

¹⁷ A. W. Munawwir, “*Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 1461

perempuan yang berbeda agama namun mengindahkan perbedaan yang ada sebagai suami-istri demi kelangsungan kebahagiaan keluarga berdasarkan pada keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa.” Pemahaman ini mengandung substansi bahwa dalam pernikahan beda agama, pasangan suami istri tetap menjaga perbedaan agamanya. Menurut para ahli ushul golongan Syafi’iyah, definisi perkawinan, perkawinan merupakan sebab halalnya hubungan laki-laki dan perempuan melalui suatu akad, dalam pengertian Majaj yaitu hubungan persetubuhan.¹⁸

4. Pendidikan Anak

Pendidikan anak dapat diartikan sebagai proses memberikan arahan secara sengaja dari orang tua kepada anak, dalam perkembangannya (jasmani dan rohani) agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki makna yang tidak dapat dipahami parsial sebagai proses pertukaran informasi. Anak memerlukan pendidikan menyeluruh (komprehensif) sehingga berdampak baik kepada anak secara berkelanjutan. Usia dini adalah waktu terbaik untuk memulai pendidikan anak. Pengajaran harus menggabungkan tiga perspektif, yaitu sudut kognitif, emosional dan psikomotorik.¹⁹ Oleh karena itu, pendidikan anak dipandang sebagai salah satu sudut pandang yang memuat bagian mendasar dalam membentuk

¹⁸ Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh ‘Ala alMadzahib al-Arba’ah*, (Beirut: Dar al Fikr, t.th), Juz. IV, hlm. 3

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm.

manusia menjadi makhluk manusia puncak (insan kamil) atau mempunyai jati diri yang fundamental.²⁰

a. Kewajiban Orang tua untuk memberikan pendidikan anak sudah dimulai di dalam Keluarga Bapak dan ibu memiliki posisi paling penting sebagai madrasah pertama bagi seorang anak. Orang tua adalah guru paling awal yang memberikan pendidikan fundamental sejak dini tentang apapun. Dalam menjalankan fungsi itu, orang tua yang baik mempersiapkan diri dengan ilmu, sikap dan keterampilan. Kehidupan keluarga perlu juga didukung baik dari aspek materiil maupun spiritual. Keluarga menciptakan hubungan yang saling bergantung dan mempengaruhi atas anggota di dalamnya. Posisi keluarga sangat strategis dalam fungsi pendidikan anak. Seorang anak memasuki usia emas dalam pendidikan anak yakni tahun-tahun awal. Pada masa ini, orang tua menjadi pendidik bagi anak yang akan meninggalkan kesan, tidak mudah hilang maupun berubah di kemudian hari.

F. Telaah Pustaka

Berikut adalah telaah pustaka dalam penelitian ini :

1. Pertama, sebuah riset dari Dewi Tri Agustina dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak dalam Membina Perilaku Keagamaan di Desa Karang Manik Sumatera Selatan”. Penelitian di atas terpublikasi pada tahun 2019. Jurnal di atas menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan hasil yang mengungkapkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua

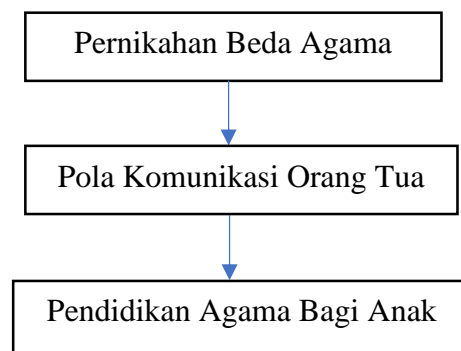
²⁰Dindin Jamaludin,*Op. Cit.*, hlm. 40

diaplikasikan terhadap anak dalam konteks memberikan nilai-nilai religi yang menyertai perkembangan anak. Muncul persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini berupa kesamaan ruang lingkup penelitian yaitu pola komunikasi interpersonal kedua orang tua terhadap anak dalam konteks pemberian nilai-nilai keagamaan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Jurnal di atas meneliti pembinaan perilaku keagamaan orang tua anak berdasarkan geografis. Sedangkan penelitian ini membedah pola komunikasi berdasarkan fenomena yaitu orang tua beda agama.

2. Kedua, sebuah penelitian yang terpublikasi atas nama Mashfiyatul Asma'i pada tahun 2020 dengan judul "Komunikasi Orangtua dan Anak (Studi Kasus pada Keluarga Beda Agama)". Dalam penelitian di atas, masalah yang diangkat tentang pengaruh pola pengembangan pemikiran anak berdasarkan gaya komunikasi orang tua beda agama. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian di atas menemukan bahwa pola komunikasi orang tua beda agama berjalan tidak efektif. Setidaknya terdapat sejumlah faktor seperti kurangnya waktu luang, ketidakmampuan memahami anak, tingginya ketergantungan terhadap lembaga pendidikan tempat belajar anak. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini. Kesaamaan tersebut terletak pada bahasan masalah yang sama yakni komunikasi orang tua dan anak dalam perspektif keluarga beda agama. Perbedaannya terletak pada sisi kajiannya. Jurnal di atas menguraikan masalah melalui perspektif keluarga hukum pernikahan, sedangkan penelitian ini dengan kajian komunikasi melalui model semiotika.

G. Kerangka Berpikir atau Kerangka Penelitian

Sebagai orang tua yang berbeda agama, sudah seharusnya memberikan pola komunikasi yang efektif dan dampak yang positif yang baik dalam mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya, terutama pada nilai-nilai agama dan kepribadian seorang anak. Dalam pendidikan anak bagi keluarga yang berbeda agama, pada penelitian ini berfokus pada pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak dalam keluarga di Kelurahan Poncol, Pekalongan Timur. Karena di dalam keluarga yang berbeda agama bisa menimbulkan sebuah problematika di dalam keluarga. Tentunya hal ini sangat berpengaruh dengan perilaku, sikap dan kepribadian anak untuk kedepannya. Oleh karena itu pola komunikasi antarpribadi dan pola komunikasi kelompok sangat diperlukan oleh keluarga yang berbeda agama karena cukup efektif untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini akan menganalisis pola komunikasi Miles dan Huberman (2014) yaitu Penyajian Data, Reduksi Data, Verifikasi Data, dan Merumuskan Kesimpulan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alur atau kerangka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih metode kualitatif yaitu berupaya membedah realitas melalui proses analisis. Metode kualitatif bermuara pada yang pada detail data berupa kata-kata, gambar, dan angka melalui proses mendeskripsikan dan menganalisis topik, situasi, dan fenomena lainnya.²¹

Pendekatan deskriptif dipilih dalam usaha membedah fenomena ditinjau dari lingkungan dan perilaku manusia. Jenis penelitian deskriptif berusaha menjelaskan suatu fenomena dari bentuk, fungsi, sifat, perubahan, hubungan, persamaan, dan lain-lain. Sifat penelitian ini adalah kualitatif dan guna menggambarkan informasi tentang fenomena atau proses dan tidak diajukan dalam rangka menjawab sebuah hipotesis. Penelitian kualitatif merupakan definisi dari implementasi metode pengumpulan data naturalistik yang dilakukan oleh individu dalam kegiatan ilmiah. Selanjutnya peneliti memberikan deskripsi hasil temuan di lapangan.

2. Sumber Data

Berikut penjelasan mengenai jenis sumber data yang digunakan :

- a. Sumber data primer merupakan sumber utama dalam perolehan data melalui perolehan informasi secara langsung dari peneliti. Dalam konteks penelitian ini, data diambil berdasarkan hasil wawancara dengan pihak keluarga.

²¹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*“, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

- b. Sumber data sekunder dapat dipahami sebagai sumber pendukung yang relevan terhadap penelitian. Data sekunder berisi informasi diperoleh dari sumber pustaka dan referensi pendukung lainnya. meliputi buku, majalah, surat kabar bekas serta arsip lainnya yang mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Observasi

Metode observasi dipahami sebagai cara pengumpulan data pengamatan subjek secara langsung di lapangan.²² Observasi menjangkau segala kegiatan dalam menilai dampak aktivitas komunikasi orang tua yang berbeda agama terhadap pendidikan anak dalam keluarga di Kota Pekalongan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya menghimpun data yang memungkinkan dilakukannya pencatatan penting atas dasar arsip dokumen yang ada bersifat lengkap dan akuntabel dan tidak didasarkan asumsi.²³ Dokumentasi sebagai bagian pengumpulan data condong ke bagaimana cara berinteraksi kepada masyarakat atau di dalam internal (keluarga) berdasarkan hasil wawancara serta kuesioner terhadap keluarga tersebut.

²² Jonathan Sarwono. “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Yogyakarta: Suluh Media: 2018). hal. 218.

²³ Atwar Bajari, “*Metodologi Penelitian Komunikasi*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 106

c. Wawancara

Wawancara dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan terbuka secara langsung dengan tatap muka untuk memperoleh informasi di hasil akhir. Dan teknik ini digunakan guna mendapatkan data berkaitan dengan problematika orang tua beda agama.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (2014) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif diimplementasikan secara sistematis berkelanjutan hingga data penuh. Dimensi kejenuhan data terjadi jika tidak ada lagi tambahan data maupun informasi baru yang diterima. Terdapat sejumlah tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan tahap awal dari analisis data penelitian kualitatif yakni pemahaman akan konsep dasar analisis data. Analisis data penelitian kualitatif dimulai dari peneliti masuk ke lapangan. Tema dan rumusan hipotesis dapat diperoleh dari analisis data. Untuk sampai pada pokok bahasan dan merumuskan hipotesis tentunya harus bertumpu pada tujuan penelitian dan rumusan masalah²⁴. Langkah-langkah analisis data Miles dan Huberman biasanya dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Mengumpulkan data sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dokumen-

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 33-34

dokumen yang ada dengan masalah yang ditemukan di lapangan kemudian data dikembangkan melalui tahap selanjutnya.²⁵

b. Kondensasi data

Miles dan Huberman (2014) dalam kondensasi data menuju pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi dan mentransformasi data yang didapatkan dalam catatan di lapangan ataupun transkrip dalam sebuah penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan, dalam proses pemilihan peneliti harus bergerak selektif, maksudnya yaitu menentukan bagian-bagian mana yang lebih penting. hubungan yang mungkin memiliki makna dan informasi yang didapat kemudian dikumpulkan dan dianalisis.
- 2) Pengerucutan, pada tahap ini yaitu pemfokusan data yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap ini ialah keberlanjutan pada tahap seleksi data. Dalam hal ini data dalam penelitian dibatasi karena harus didasarkan pada rumusan masalah.
- 3) Peringkasan, pada tahap ini data yang dikumpulkan kemudian diseleksi khususnya yang berhubungan dengan kualitas data dan cakupan data.
- 4) Penyederhanaan dan transformasi, menyederhanakan menyederhanakan data yang diperoleh dalam penelitian dan di transformasikan dalam dengan cara seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, mengolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

²⁵ Ibid;

c. Penyajian data

Penyajian data berfungsi agar dalam menyederhanakan data dan informasi yang bersifat umum sehingga lebih mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan data sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan kemudian merencanakan kerja selanjutnya.²⁶

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu suatu usaha untuk mencari dan memahami alur sebab akibat, pola atau keteraturan, dan makna dari data yang sudah disajikan. Selain itu, penarikan kesimpulan juga merupakan gambaran dari objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara analisis dan mengecek secara berulang dengan bukti yang diperoleh dalam penelitian di lapangan²⁷

I. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika mengarahkan penelitian dapat dimengerti secara lebih sistematis, mudah dipahami, terarah, logis serta mengungkit hubungan antara bab satu dengan bab lainnya, Berikut adalah pembagian bab dalam penelitian ini :

²⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis,2015), 65.

²⁷ Ibid;

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan spesifik mengenai latar belakang penelitian ini. Selain itu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II POLA KOMUNIKASI, ORANG TUA BEDA AGAMA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Bab ini membahas tentang teori dan penjabaran istilah dalam penelitian termasuk pengertian orang tua beda agama, dan pendidikan anak.

BAB III GAMBARAN UMUM, POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

Pada bab ini peneliti menemukan hasil pendataan yang terjadi dari gambaran umum di lokasi orang tua beda agama untuk mengetahui pola komunikasi dan apa saja problematika pola komunikasi orang tua beda agama.

BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA BEDA AGAMA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

Bab ini membahas hasil dari analisis bagaimana pola komunikasi orang tua beda agama bagi pendidikan anak, problematika pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga beda agama tersebut serta deskripsi berdasarkan teori dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil penelitian, saran relevan dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pola komunikasi orang tua beda agama dalam pendidikan anak (studi kasus kelurahan poncol pekalongan timur), dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Orang Tua Beda agama Bagi Pendidikan anak

Komunikasi yang digunakan orang tua beda agama dalam pendidikan anak pada kelurahan poncol dilandasi dengan pola komunikasi diantaranya yaitu, pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok orang tua beda agama, sementara itu komunikasi yang diperlukan dan digunakan untuk pendidikan anak maupun untuk interaksi sesama keluarga dan di luar keluarga yaitu menggunakan pola komunikasi interpersonal dan kelompok, yang di mana pola komunikasi tersebut cukup efektif diranah keluarga yang berbeda agama. Dalam hal ini hampir orang tua yang berbeda agama menggunakan pola komunikasi tersebut karena dapat dianggap lebih dekat dengan pihak keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam komunikasi tersebut orang tua mampu mengontrol perkembangan anaknya dalam bidang pendidikan maupun diluar bidang pendidikannya.

2. Problematika Pola Komunikasi Orang Tua Beda Agama Bagi Pendidikan Anak

Problematika yang terjadi di keluarga beda agama yaitu problematika internal dan problematika eksternal, problematika internalnya adalah

keterbatasan ekonomi yaitu minimnya pendapatan dan besarnya kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan, kurangnya waktu dan akses yaitu sibuk bekerja kedua orang tua yang mengakibatkan kurangnya waktu dan akses untuk pendidikan anak-anak, stress dan kelelahan yaitu terlalu sibuk bekerja mengakibatkan stress dan kelelahan yang cukup tinggi di dalam rumah yang bisa mengakibatkan kurangnya komunikasi kepada anak, kurang memahami satu sama lain yaitu perbedaan pendapat antara orang tua berbeda agama dan berbeda aspek untuk pendidikan anak, dan kurangnya pemahaman tentang akhlak dan moral yaitu kedua orang tua yang kurang terhadap pendidikan anak-anaknya. Sementara itu problematika eksternalnya adalah lingkungan keluarga yaitu yang dimana diantara keluarga yang akan menikah beda agama tersebut adanya pro dan kontra di dalamnya, pengaruh lingkungan institusional yaitu tolak ukur pengaruh pendidikan anak entah itu baik dan buruknya pendidikan formal dan pendidikan agama anak-anaknya dan pengaruh masyarakat yaitu pengaruh yang berada diluar keluarga yang dimana anak dapat menangkap berbagai peristiwa diluar keluarga baik secara baik dan buruknya lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat peneliti sarankan antara lain :

1. Diharapkan untuk orang tua yang menikah berbeda agama bisa memperhatikan perilaku social dan perilaku keagamaan anak karena orang tualah yang senantiasa mengajarkan kepada anak tentang perilaku sosial dan

perilaku keagamaan yang baik seperti: bertoleransi, menghargai satu sama lain, shalat, puasa, zakat dan membaca al-qur'an agar anak dapat memiliki perilaku sosial dan perilaku keagamaan yang baik. Selain itu yang diharapkan dalam pernikahan beda agama ini yang bisa orang tua lakukan tidak memberikan dampak yang buruk kepada perilaku sosial dan perilaku keagamaan anak.

2. Bagi anak yang mempunyai orang tua yang menikah berbeda agama tetap memiliki perilaku sosial dan perilaku keagamaan yang baik, diharapkan harus mempunyai kesadaran diri untuk melakukan hal-hal yang baik, menerima pendapat orang lain, shalat, puasa, zakat dan membaca al-qur'an, walaupun orang tua kurang memberikan pengajaran yang baik atau sempurna tetapi anak tidak boleh membantah kepada kewajiban seorang anak untuk melakukan hal-hal yang baik.
3. Bagi masyarakat sekitar juga lebih peduli dan bertoleransi menerima pasangan yang menikah berbeda agama. Bila perlu masyarakat sekitar memberikan dorongan, dukungan dan membantu sesama orang tua untuk senantiasa mengajarkan anak-anaknya tentang perilaku sosial atau perilaku keagamaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziri, *a.-F. '.-A. (t.thn.)*. Beirut: Dar al Fikr, t.th, Juz. IV, 3.
- al-Fiqh 'Ala al_Madzahib al-Arba'ah, Abdurrahman al-Jaziri (Beirut: Dar al Fikr, t.th), Juz. IV, hlm. 3
- al-Qodhi Imam, Op.Cit, hlm. 36
- Al-Qur'an dan terjemahnya, QS Al Hajj: 17.
- Atabik Ali dan Zuhdi Muhdhor , Op. Cit, hlm.1512
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan
- Bagian Pemerintahan Setda Kota Pekalongan/Administration Section Of Setda Pekalongan Municipality
- Bahri Jamarah Sayiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 1
- Bajari, A. (2015). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 106.
- Buchory, M. (30 Juni 2022). *Penanaman Nilai-Nilai agama Islam*. <http://mustanginbuchory89.blogspot.com>.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 39.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585.
- Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan
- Djamarah, S. B. (2017). , *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1.
- Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Elmahsyar Bidin Masri, Prinsip Hubungan Muslim dan Non Muslim dalam Pandangan Islam, diakses pada tanggal 22 januari 2012 di
- Fauzia, S. N. (November 2015). , *Perilaku Keagamaan pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di kelomok B TK Permata Sunnah*. Banda Aceh: Jurnal Pendidikan Usia Dini, 304.

- Hefni, H. (t.thn.). *Komunikasi Islam*. 148-149.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), h. 11.
- Indonesia, K. B. (2011). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 193.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), cet. 17, 55.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), cet. 17, 55.
- Jalaluddin. (t.thn.). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. 282.
- Karsayuda, Op. Cit, hlm:87.
- Karsayuda, Op.Cit, hlm. 69.
- Karsayuda, *Perkawinan Beda Agama*, (Yogyakarta :Total Media Yogyakarta, 2006), hlm.69.
- Kelurahan Poncol, Pekalongan Timur, Kota pekalongan
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*. Bandung: Grasindo, 40-41.
- Langgulung, A. (2008). *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: AlM'arif, 139.
- M. Quraish, M.Quraish Shihab...,Op. Cit,hlm: 595.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 147.
- Mahmud, H. G. (t.thn.). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. 158.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 6.
- Muhammad Khair Fuad, *Sukses Menikah dan Berumah Tangga* (Bandung: Pustaka Setia2006), hlm.354.
- Muhdhor, Z. (2003). *Kamus Kontemporer (alAshri) Arab- Indonesia*. Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1943.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), hal. 129.

- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 21.
- Munawwir, A. W. (2002). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1461.
- Nurudin. (2007). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 27-28.
- Quraish Shihab M, M.Quraish Shihab Menjawab – 1001 Soal KeIslaman yang Patut Anda Ketahui,(Jakarta : Lentera Hati, 2008) hlm. 772.
- Rencana Strategis Kecamatan Pekalongan Timur 2021-2026
- RI, D. A. (1989). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 645.
- Richard West, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humainika, 37.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish, 8.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media, 18.
- Seojanto, A. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Volume 9)* (Jakarta :Lentera Hati , 2002), hlm. 29
- Soesilowindradini, Op cit., hlm 178
- Supeno, H. (2010). *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 40-41.
- Susanto, n. (2017). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Alfajar Kasui Way Kanan*". (Skripsi Program S1 Fkultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung, 24.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antarpribadi*. Solo: CV. AE Media Grafika, 27.
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), h. 145.
- Ulwan, A. N. (1992). *Mengembangkan Kepribadian Anak*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 12.

Wawancara Pribadi, Dodo, Keluarga Beda Agama, Bisnis Men, Poncol, 28 juni 2024

Wawancara Pribadi, Koko, Keluarga Beda Agama, Karyawan Wiraswasta, Poncol, 22 Juni 2024

Wawancara Pribadi, Lola, Keluarga Beda Agama, Ibu Rumah Tangga, Poncol, 30 Juni 2024

Wawancara Pribadi, Rina Wati, Masyarakat Sekitar, Keluarga Biasa, Poncol, 26 Juni 2024

Wawancara Pribadi, Tatik Riyanti, Keluarg Biasa (tetangga), Ibu Rumah Tangga, Poncol, 2 Juli 2024

Wawancara Pribadi, Wida Nur, Keluarga Beda Agama, Ibu Rumah Tangga dan Bisnis Women, Poncol, 28 Juni 2024

Wawancara Pribadi, Koko, Keluarga Beda Agama, Poncol, 22 Juni 2024

Wawancara Pribadi, Siska, Keluarga Beda Agama, Ibu Rumah Tangga, Poncol, 27 juni 2024

